This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pengendalian Sosial Penggunaan *Smartphone* Anak Bersekolah Di Madrasah Aliyah Babussalam Desa Peniraman

Sulaiman

Madrasah Aliyah Pinyuh, Pontianak, Indonesia,
E-mail: masdukisulaiman@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled: social control by parents in the use of smartphones in children who are still in school at Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Pinyuh River District. The general problem of this research is social control by parents in the use of smartphones in children who are still in school at Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Pinyuh River sub-district. Sub problem in this research is 1: How persuasive social control by parents of children in the use of smartphones 2: How repressive social control by parents of children in the use of smartphones 3: How curative social control by parents of children in the use of smartphones. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Observation data collection techniques, interviews and documentation study with data collection tool guide observation, interviews, books and archival records. Informal in this study are the parents and children. The positive impact for children to use the smartphone as to facilitate the child to seek material from school assignments, and berkomunikasi. But the negative impact of such children concentrate less on learning, lazy learning. The results of this research show that parents have been doing social control in children berifat persuasive, repressive and curative. But the negative impact of such children concentrate less on learning, lazy learning. The results of this research show that parents have been doing social control in children berifat persuasive, repressive and curative. But the negative impact of such children concentrate less on learning, lazy learning. The results of this research show that parents have been doing social control in children berifat persuasive, repressive and curative.

Keywords: Social control, Parents, Smartphone.

Pendahuluan

Di dalam kehidupan bermasyarakat, selalu ada berbagai perintah dan larangan yang berlaku untuk semua anggota masyarakat atas dasar nilai dan norma sosial yang ada. Norma dan nilai sosial bukan hanya sebagai petunjuk arah bagi tata kelakuan para anggota kelompok sosial saja tetapi memiliki kekuatan pengendalian sosial yang mengikat masyarakat agar tidak melakukan penyimpangan sosial.

Setiap orang mempunyai aktifitas yang bertujuan untuk memenuhi tujuannya masing-masing dengan status dan peranannya. Keteraturan terjadi di dalamnya terdapat seperangkat norma dan nilai yang di miliki daya ikat anggotanya masing-masing anggotanya. Ikatan nilai dan norma tersebut memberikan arahan kepada masing-masing anggota kelompok sosial untuk beraktifitas secara konformis.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan mengenal jati dirinya sebagai makhluk hidup. keluargalah pertama yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Oleh karna itu, orang tua berperan penting memberikan pendidikan yang di terapkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua dikatakan pendidik pertama dan utama karena dari mereka anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Setiap orang tua tentu berharap anaknya dapat meyaring perkembangan teknologi yang bermanfaat dan merugikan bagi perkembangan anak. Kepandaian anak dalam menyiasati hal tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan pengendalian sosial yang tepat bagi anak-anaknya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini keberadaan *smartphone* sudah di kenal oleh anak. Anak lebih menyukai menggunakan *smartphone*, baik untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, maupun hiburan lainnya. Hal ini memang memiliki sisi positif maupun negatif terhadap dampak perkembangan teknologi untuk anak. Pada hal masa perkembangan merupakan masa anak berada dalam masa bermain serta belajar terhadap apa yang belum di ketahuinya. Kemajuan teknologi tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Roos (dalam Wallach, 2011:105) menyatakan bahwa, Karakteristik orang yang kecanduan telepon seluler, di antaranya selalu menghidupkan telepon selulernya. Kehendak untuk selalu mengkomunikasikan diri pada dunia luar dengan menggunakan *telephone* seluler merupakan perwujudan dari kecanduan telepon seluler. Dengan sifatnya yang personal, portabel dan bisa melakukan komunikasi suara, teks dan data, maka *telephone* seluler menjadi benda yang di butuhkan dan diinginkan oleh banyak orang. Apalagi layanan komunikasi data tersebut juga memungkinkan *teleponen* seluler menjadi bagian dari media sosial atau media jaringan sosial.

Kelebihan yang di miliki *smatphone* menarik perhatian anak untuk menggunakan sehingga saat berada di rumah anak lebih banyak bermain *smartphone* dari pada mereka mengulang pelajaran yang telah di berikan guru di sekolah atau bahkan membantu orang tua di rumah. Dari pulang sekolah sampai larut malam anak banyak menghabiskan waktu bermain *smartphone* dari pada belajar. Padahal keberadaan orang tua di rumah sangat penting dalam menerapkan pengendalian pada anak dalam menggunakan *smartphone* di rumah. Selain itu, setiap orang tua berharap anaknya berhasil dalam pendidikan yang di selenggarakan di sekolah seperti meningkatkan prestasi anak, hasil belajar yang baik, adanya keinginan anak mengembangkan bakat maupun pengetahuannya dan sebagainya.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Poerwandari (dalam Afifudin dan Saebani, 2009:130) bahwa, "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain".

a. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Umar (2014:42) bahwa, "data primer merupakan data yang di dapatkan dari sumber utama baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil kuesioner yang biasa di lakukan oleh peneliti".

Jadi, data primer adalah data yang berasal langsung dari hasil wawancara dari individu atau hasil pengisian kuesioner. Data primer berupa data-data pribadi anak sekolah yang bersekolah di MA Babussalam Peniraman yang telah memiliki *Smartphone*. Adapun yang akan di amati dan di wawancarai sebagai informal dalam peneliti ini yaitu orang tua dan anak sekolah MA Babussalam yang sudah memiliki *smartphone*.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Umar (2014:42) bahwa, “data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram dan di gunakan oleh peneliti untuk di proses lebih lanjut”.

Jadi, data sekunder yaitu data yang berasal dari data primer yang sudah di olah lebih lanjut. Data sekunder di peroleh dari data sekolah Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman kecamatan Sungai Pinyuh yang di dapatkan dari kepala sekolah, yang menjadi informal nantinya yaitu orang tua dan anak.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Menurut Syaodin. (dalam Djaman satori dan Aan Komariah 2011:105), Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Jadi, observasi adalah pengamatan terhadap perilaku dalam objek penelitian berdasarkan sesuatu yang diamati untuk memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu orang tua dan anak yang terlibat mengenai pengendalian sosial *smartphone* pada anak yang masih bersekolah di MA Babussalam oleh orang tua di Desa Peniraman kecamatan sungai pinyuh.

b. Wawancara

Menurut Satori dan Komariah (2014:130) bahwa, “wawancara adalah satu teknik pengambilan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Jadi wawancara adalah metode dimana pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan tanya jawab dalam mendapatkan hasil suatu topik tertentu. Dalam peneliti ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dan anak mengenai Pengendalian *smartphone* pada anak yang masih bersekolah di MA Babussalam oleh orang tua di Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2014:240) menyatakan, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Jadi studi dokumentasi yaitu metode pengambilan data berupa bukti dari tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang yang sudah terdahulu. Dalam peneliti ini, peneliti menunjukkan data atau peristiwa berupa gambar yang mendukung pengendalian sosial penggunaan *smartphone* pada anak yang masih bersekolah di MA Babussalam Peniraman oleh orang tua di Desa Peniraman Kecamatan sungai Pinyuh, tepatnya di sekolah MA Babussalam.

c. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009: 140) bahwa, Dalam melakukan observasi agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

Pedoman observasi ini memuat nama-nama observer yang di amati disertai dengan indikator pengendalian sosial penggunaan *smartphone* pada anak yang masih sekolah di MA Babussalam oleh orang tua di Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh.

b. Panduan wawancara

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:132) bahwa, “pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”. Dalam rencana penelitian ini, penulis membuat daftar pertanyaan beserta kisi-kisi mengenai pengendalian sosial penggunaan *smartphone* terhadap anak yang masih sekolah di MA Babussalam oleh orang tua di Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh.

c. Alat Dokumentasi

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:133) bahwa, “Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek”. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat di pergunakan setelah dapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut, alat perekam di gunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara sehingga peneliti dapat berkonsentrasi saat proses memperoleh data dengan izin informal. Dalam rencana penelitian ini, maka peneliti merekam atau mendokumentasikan wawancara dengan orang tua dan anak dengan menggunakan alat perekam atau kamera digital yang dapat mendukung keaslian data.

d. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Menurut Idrus (2008:150) bahwa, “reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasa yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan”.

Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya terlalu banyak sehingga untuk memudahkan peneliti maka peneliti perlu melakukan penyortiran data.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2008:151) bahwa, “penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Pada tahap ini data yang diperoleh dan telah reduksi disajikan menurut katagori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan kesimpulan sementara dan tindakan selanjutnya.

e. Teknik Pengujian Dan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2014 : 270) bahwa, Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah di berikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Jadi, perpanjangan pengamatan adalah pengamatan yang dilakukan terus menerus untuk menguji kebenaran apabila ditemukan data yang berbeda atau tetap sama.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014:273) triangulasi diartikan bahwa, “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Jadi, triangulasi adalah teknik keabsahan data yang menggunakan metode yang berbeda untuk menguji kebenaran atau data yang didapatkan. Ketika peneliti menggunakan triangulasi sumber, hal yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu dengan melakukan mencocokkan kembali data dengan pihak perpustakaan yang menjadi sumber data tersebut. Untuk triangulasi teknik, hal yang harus dilakukan peneliti yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terlihat sama atau berbeda.

Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan proses yang di lakukan setelah mereduksi data. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian terjawab sebelumnya.

Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengendalian sosial oleh orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada anak yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah Mabussalam desa peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh?”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengendalian sosial orang tua persuasif, represif, dan kuratif pada anak yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh. Untuk menjawab sub-sub masalah di atas peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informal. Adapun yang menjadi informal adalah enam orang tua dan enam orang anak yang menggunakan *smartphone* di lingkungan rumah Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh.

Pembahasan

1. Pengendalian Persuasif Orang Tua Pada Anak Dalam Menggunakan Smartphone Di Rumah

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27 juni-13 juli bahwa orang tua telah melakukan pengendalian sosial persuasif kepada anaknya. Hasil yang diperoleh dari keluarga bapak Abd Hamid dan ibu Uwe. Bahwa bapak Abd Hamid dan ibu Uwe telah memberikan ajakan, himbauan, arahan dan bimbingan kepada anaknya agar anaknya tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan dan menggunakan *smartphone* pada hal-hal positif. Pada saat pertama membelikan *smartphone*, anak diberikan arahan agar menggunakan *smartphone* dipergunakan pada hal-hal positif seperti mencari sumber belajar dari internet, mempermudah berkomunikasi dengan temannya dan lain-lain. Tidak itu saja terkadang orang tua memberikan ajakan kepada anak agar tidak menggunakan *smartphone* terlalu lama dan lupa akan waktu belajarnya sehingga saya sebagai orang tua memberikan ajakan agar terlebih dahulu belajar dirumah.

Hasil yang diperoleh dari keluarga Bapak M Sholeh dan ibu Rizkiyani juga memberikan ajakan, himbauan, arahan, dan bimbingan kepada anaknya. Dapat disimpulkan bahwa orang tua telah melakukan pengendalian persuasif yaitu dengan memberikan ajakan, bimbingan dan arahan kepada anaknya agar menggunakan *smartphone* pada hal-hal positif dan menggunakannya tidak terlalu lama sehingga lupa akan belajar dirumahnya. Seperti yang dikemukakan Herabuddin (2015:98) bahwa “pengendalian persuasif adalah pengendalian yang dilakukan melalui ajakan, himbauan, arahan, dan bimbingan kepada anggota masyarakat untuk melakukan hal-hal positif”.

Menurut Aisyah (2015:68) bahwa, “Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa pengendalian sosial persuasif adalah pengendalian yang dilakukan oleh orang tua melalui nasehat yang berisi ajakan, himbauan, arahan, maupun bimbingan. Orang tua telah melakukan pengendalian sosial persuasif kepada anaknya berupa ajakan agar anak tidak bermain *smartphone* terlalu lama dan memberikan bimbingan kepada anak agar menggunakan *smartphone* pada hal-hal positif.

2. Pengendalian Sosial Repesif Orang Tua Pada Anak Dalam Menggunakan *Smartphone* Di Rumah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juni- 13 Juli 2018 yang berkaitan dengan pengendalian sosial represi yang dilakukan oleh orang tua pada anak yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman. Hasil observasi dan wawancara kepada keluarga Bapak Umar Faruq. Bapak Umar Faruq menegur anaknya ketika terlalu asik dan terlalu lama bermain *smartphone* sehingga lupa akan belajar dirumah. Kemudian, jika masih mengulangi anak diberi hukuman dengan cara *smartphon*nya disita dan memberikan tugas rumah seperti cuci piring ngepel rumah dan beres-beres rumah, pada saat tidak mematuhi aturan yang diberikan oleh orang tua. Sedangkan berdasarkan wawancara kepada keluarga Bapak Abd Hamid, Bapak Abd Hamid menegur anaknya ketika bermain *smartphone* secara berlebihan dan tidak ingat pada belajarnya, jika anak tidak mendengarkan perkataan orang tua terpaksa orang tua mengambil *smartphon*nya terkadang ibunya atau saya yang mengambil *smartphon*nya. Dapat disimpulkan bahwa orang tua telah melakukan pengendalian sosial represi kepada anaknya. Anak diberi teguran terlebih dahulu apabila melanggar aturan atau bermain *smartphone* terlalu lama orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan pelanggaran yang di buat oleh orang tua. Hal yang dilakukan oleh orang tua tersebut sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Herabuddin (2015:97) bahwa, “pengendalian sosial yang bersifat refresif adalah pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran terhadap sistem nilai dan sistem norma yang disepakati bersama”. Pengendalian represi bertujuan memulihkan keadaan seperti semula sehingga kehidupan menjadi normal kembali.

Menurut Herabuddin (2015:99) bahwa, “teguran adalah cara pengendalian sosial melalui perkataan ataupun tulisan secara langsung. Teguran dilakukan agar pelaku menyimpang menyadari kekeliruannya dan memperbaiki dirinya”.

Menurut Priyani (2007:57) menyatakan bahwa, Sanksi atau hukuman adalah konsekuensi atas pelanggaran terhadap ketentuan. Hukuman atau sanksi biasanya berbentuk tindakan yang kurang menyenangkan sehingga menghindari. Hukuman diberikan dengan maksud agar anak jera sehingga tidak mengulangi kesalahan. Oleh karena itu, dimata anak haruslah diketahui bahwa suatu hukuman adalah konsekuensi dari suatu tindakan, sehingga pada waktu memberikan hukuman perlu ditunjukkan alasannya. Hukuman, seandainya perlu diberikan harus dilandasi oleh cinta dan semata-mata kebaikan anak.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa pengendalian sosial represif adalah mengembalikan kekacauan sosial menjadi kembali sebelum terjadinya kekacauan. Orang tua telah melakukan pengendalian sosial represif melalui teguran dan memberikan hukuman kepada anaknya sehingga anak tidak terus-menerus bermain *smartphone*.

3. Pengendalian Sosial Kuratif Orang Tua Pada Anak Dalam Menggunakan *Smartphone* Di Rumah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juni - 13 Juli 2018 terdapat pengendalian sosial kuratif yang dilakukan oleh orang tua pada anak yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman. Orang tua telah melakukan pengendalian kuratif yaitu, yang pertama dilakukan adalah jika anak menggunakan *smartphone* terlalu lama yaitu, orang tua memberikan ancaman kepada anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan apabila anak tidak menanggapi perkataan orang tua, orang tua terpaksa mengambil *smartphone* anak tersebut selama waktu yang ditentukan oleh orang tua. Hal itu dilakukan agar anak berkonsentrasi dan bisa melakukan kegiatan lainnya. Berdasarkan observasi, kepada keluarga Bapak M Sholeh, bapak M Sholeh mengancam anaknya agar tidak menggunakan *smartphone* terlalu berlebihan sampai lupa belajar di rumah, jika anak masih bermain *smartphone* bapak M. Sholeh mengambil *smartphone* tersebut selama waktu yang ditentukan. Sedangkan berdasarkan wawancara kepada keluarga ibu Latifah, ibu Latifah memberikan sanksi berupa pengambilan *smartphone* selama 1 minggu lamanya, apabila anak tidak mematuhi aturan yang diberikan oleh orang tua. Dapat disimpulkan bahwa orang tua telah melakukan pengendalian sosial kuratif yang dilakukan dengan ancaman kepada anak agar tidak menggunakan *smartphone* terlalu lama dan mempergunakan pada hal-hal positif, apabila anak melanggar atau tidak menanggapi perkataan orang tua terpaksa orang tua memarahinya agar tidak bermain *smartphone* terus menerus sehingga anak jera dan tidak mengulanginya kembali. Hal yang dilakukan oleh orang tua tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Herabudin (2015:98) bahwa, pengendalian kuratif adalah "pengendalian yang dilakukan melalui ancaman dan kekerasan".

Sesuai dengan teori diatas bahwa pengendalian sosial kuratif adalah pengendalian kepada anak agar anak tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh orang tua apabila anak mengabaikan perkataan orang tua, orang tua akan memberikan ancaman ataupun sanksi kepada anak agar memberikan efek jera kepada anak. Orang tua telah melakukan pengendalian sosial kuratif melalui ancaman dan memberikan hukuman kepada anaknya sehingga anak tidak terus-menerus bermain *smartphone*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengendalian sosial oleh orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada anak yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh, secara umum disimpulkan bahwa orang tua telah melakukan pengendalian sosial terhadap anak dengan teguran, hukuman dan mengancam, berdasarkan sub masalah adalah: 1. Pengendalian sosial persuasif telah diterapkan dengan memberikan ajakan, himbauan, arahan dan bimbingan setiap hari atau pada saat anak berbuat salah, 2. Pengendalian sosial orang tua secara represif telah dilakukan pada anak. Jika anak menggunakan *smartphone* dengan berlebihan orang tua terlebih dahulu memberikan teguran. Apabila anak tidak menanggapi perkataan orang tua, orang tua berikan hukuman atau sanksi. Hukuman yang diberikan yaitu *smartphone* anak disita selama beberapa hari dengan waktu yang ditentukan, 3. Pengendalian sosial orang tua secara kuratif telah dilakukan oleh orang tua. Pada saat anak tidak mendengarkan atau tidak menanggapi perkataan dan teguran orang tua terpaksa orang tua memarahi dan juga ada yang mengambil *smartphone* dari anak tersebut agar memberikan efek jera kepada anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1. Diharapkan orang tua selalu memberikan ajakan, himbauan, arahan dan bimbingan agar anak tidak mengulangi menggunakan *smartphone* secara berlebihan dan terus menerus. Akan lebih baik orang tua bisa mencegah terlebih dahulu dengan memberikan ajakan, himbauan, dan bimbingan pada anak untuk melakukan kegiatan bermanfaat. 2. Diharapkan orang tua selalu memberikan teguran dan memberikan hukuman pada saat anak melanggar aturan sehingga anak tidak mengulangnya kembali. 3. Diharapkan kepada orang tua agar selalu mengontrol anak ketika bermain *smartphone* agar tidak menggunakan *smartphone* secara berlebihan, apabila sudah terjadi berikan sanksi pada anak yang sewajarnya.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, dkk. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka setia.
- Aisyah, Siti. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Darmawati, Julia dan Djamil, Achmad. (2011). *Buku Saku Sosiologi SMA*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Herabuddin. (20015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : penerbit Erlangga.
- Jeremy, Wallach. (2011). *Komonikasi dan Komodifikasi*. (Peterjemah: Ibrahim dan Ahmad). Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Juhara, Erwan dkk. (2003). *Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Muhd. Ainon dan Hasan, Abdullah. (2000). *Teori dan Teknik Terjemahan Siri Bahasa*. Kuala Lumpur: Professional Publishin.
- Nasution T.(2005). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta :Gunung Mulia.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Satori, Djam'an, komariah Aan. (2011). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Pustaka Familia. (2007). *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Umar, Husain. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.